

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kemajuan suatu Negara ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam Negara tersebut. SDM yang berkualitas akan mampu memajukan dan mengembangkan suatu Negara dan SDM yang berkualitas akan tercipta melalui pendidikan. Maka pendidikan harusnya memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan sesuai yang diinginkan, tetapi pendidikan itu membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya, membantu mengembangkan potensi semaksimal mungkin, memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan-latihan, memotivasi untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang berguna untuk mengembangkan potensinya.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dialaminya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya. Dengan penerapan strategi yang baik oleh sekolah dalam proses belajar mengajar, diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharapkan menjadi suatu lingkungan pendidikan yang khas yakni sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik akan memberikan dorongan dan semangat siswa serta meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.

Berbagai upaya dilakukan oleh seorang guru dalam mengupayakan pembelajaran yang optimal guna mendapatkan motivasi belajar siswa yang memenuhi harapan dan tujuan. Upaya itu antara lain guru merencanakan dan

mempersiapkan pembelajaran yang diselenggarakan dengan pengalaman nyata siswa dan lingkungan otentik sehingga siswa nantinya mampu belajar untuk memahami dan belajar untuk berkarya serta memberikan penghargaan setiap melakukan tugas nya dengan baik. Guru juga senantiasa memotivasi siswa dalam belajar dengan cara selalu menjelaskan kepada siswa manfaat akan pembelajaran yang mereka pelajari, yang akan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

Upaya lain yang akan dilakukan oleh guru untuk mendapatkan motivasi belajar siswa yang baik, yaitu senantiasa menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Ketersediaan media dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, guru juga merencanakan sebuah proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan pendekatan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi lingkungan setempat.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, atau secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara umum, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar

dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Siswa menghabiskan banyak waktunya di sekolah hampir 6-8 jam per setiap harinya. Oleh sebab itu, sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil dan motivasi belajar siswa dari sisi faktor eksternalnya. Hal-hal yang mempengaruhi hasil dan motivasi belajar siswa diantaranya seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran saat belajar, waktu sekolah, standard pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar yang digunakan guru, gaya guru dalam belajar, teman di sekolah dan lain-lain.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas harus mampu menyampaikan materi-materi pelajaran dengan baik dan mampu untuk dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memahami kebutuhan belajar siswa dengan cara guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila guru dalam mengajar di kelas hanya sekedar mentransfer ilmu saja kepada siswa, maka akan cenderung dapat menyebabkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar dan siswa tidak mendapatkan makna dalam pembelajaran tersebut.

Contoh kasus hasil belajar siswa dipengaruhi cara guru dalam mengajar berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti saat melaksanakan observasi di SMK Yapim Taruna Sei Rotan kelas XI TKJ (Tekhnik Jaringan dan

Komputer) 2018/2019 pada mata pelajaran Kewirausahaan. Peneliti melihat sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik terutama siswa yang berada duduk di barisan depan. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang terlihat fokus memperhatikan guru menjelaskan, namun tetap ada sebagian siswa yang tetap mengalami kebingungan dan tidak memahami penjelasan dari guru tersebut terutama siswa yang terlihat bingung dan sikap siswa yang tidak fokus memperhatikan guru menjelaskan.

Siswa juga terlihat kurang berminat dan terlihat bosan saat mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, sebab masih ditemukan siswa yang mengantuk dan bermain-main dengan teman sebangku saat guru menjelaskan. Akibatnya materi yang disampaikan oleh guru menjadi tidak dipahami oleh siswa. Saat guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan memberikan latihan soal-soal kepada siswa, dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan terlihat siswa mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal tersebut. Berdasarkan saat penilaian dilakukan oleh guru hanya 40% siswa yang memenuhi nilai KKN selebihnya tidak memenuhi nilai standar KKN di sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas XI TKJ SMK Yapim Taruna Sei Rotan tergolong kurang baik.

Peserta didik memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda dalam belajar, tetapi seorang guru dituntut harus mampu berkomunikasi yang baik kepada seluruh siswa. Hal ini menyebabkan guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif kepada siswa. Komunikasi yang efektif dianggap sangat penting dimiliki oleh seorang guru profesional dan harus ada dalam pembelajaran di kelas. Hal ini ditegaskan oleh Dirman dan Juarsih (2014:2)

bahwa dengan komunikasi yang efektif, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan cita-citakan. Jika kemampuan seorang guru berkomunikasi tidak efektif dan tidak tepat, maka dapat menyebabkan pesan yang akan disampaikan guru berupa motivasi, nasihat, harapan dan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Sebaliknya, justru menyebabkan siswa tidak mengerti dengan maksud dari komunikasi tersebut, dan juga pesan tersebut tidak dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan tidak baik. Oleh karena itu seorang guru profesional harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya agar menghasilkan komunikasi dan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Berkaca pada pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran maka sejatinya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memikirkan bagaimana cara agar dirinya dapat terus berkomunikasi dengan baik kepada siswanya dan siswa dapat terus belajar dengan baik. Komunikasi yang efektif dapat diciptakan dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, karena dari hubungan yang baik antara guru dan siswa, baik siswa maupun guru akan memiliki pengertian yang sama dan akan mudah memahami satu sama lainnya.

Terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa akan menghasilkan sebuah hubungan yang efektif diantaranya keduanya. Guru dan siswa sama-sama dapat memainkan perannya sebagai komunikator sekaligus pendengar yang baik, Guru menjadi komunikator yang baik dan pada saat yang

sama siswa menjadi pendengar yang baik, siswa menjadi komunikator yang baik dan pada saat guru yang sama guru akan menjadi pendengar yang baik.

Di samping perlunya Keterampilan komunikasi yang baik yang harus dimiliki seorang guru, guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang efektif agar dapat menstimulasi motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi para siswa adalah dengan menggunakan metode *reward system*. *Reward system* adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak – anak supaya merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Atau dengan kata lain, *reward* adalah alat pendidikan preventive dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. Reward dapat dilakukan dengan memberikan hadiah berupa barang/benda, pujian (*praise*) dan perlakuan istimewa.

Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi belajar siswa. Motivasi sudah diyakini mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru tidak dihadapi dengan resah gelisah, tetapi dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

Pemberian *reward system* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak, sangat diperlukan dalam upaya menumbuhkan penerapan disiplin pada anak. *Reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial, yaitu memiliki nilai

pendidikan, menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat, dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara social. Sebaliknya tiadanya penghargaan akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemberian *reward* akan dapat memberikan pengaruh atau menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran. Disamping itu juga factor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus – menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pelajaran kewirausahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada akhirnya keterampilan komunikasi guru dalam mengajar, reward system merupakan paduan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa, khususnya di SMK Yapim Taruna Sei Rotan.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian komunikasi guru dengan memberi *reward system* agar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik/meningkat, dengan mengangkat judul penelitian **“Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru mengajar dan**

Reward System dengan Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan T.A 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ataupun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Keterampilan komunikasi guru belum optimal.
2. Guru belum maksimal dalam menerapkan metode Pemberian Reward system.
3. Rendahnya motivasi belajar disebabkan metode yang digunakan kurang bervariasi.
4. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

1. Keterampilan komunikasi guru yang dibatasi dalam penulisan ini adalah proses penyampaian pesan, ide, gagasan kepada peserta didik.
2. Pemberian Reward system yang dibatasi adalah, guru belum maksimal dalam menerapkan metode reward system.
3. Motivasi belajar siswa yang dibatasi adalah metode pelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara keterampilan komunikasi guru dengan reward system pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan T.A 2018/2019 ?

2. Apakah ada hubungan antara reward system dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan T.A 2018/2019 ?

3. Apakah ada hubungan antara komunikasi guru dan reward system dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan T.A 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi guru dengan reward system pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan antara reward system dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi guru dan reward system dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi informasi kepada penulis bagaimana hubungan antara komunikasi guru dan reward system dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI TKJ di SMK Yapim Taruna Sei Rotan.

2. Siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu belajar mandiri
3. Sebagai bahan masukan bagi guru kewirausahaan khususnya di SMK Yapim Taruna Sei Rotan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan memberikan reward untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
4. Sebagai bahan masukan, evaluasi dan pedoman bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas sebagai pendidik.
5. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti di kemudian .